

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI STRATEGI AKTIF TIPE IKHTISAR MURID DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 062 DI DESA SUNGAI  
PUTIH KECAMATAN KAMPAR  
TIMUR KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**DARUSMAN**

**NIM.10811004823**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI STRATEGI AKTIF TIPE IKHTISAR MURID DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 062 DI DESA SUNGAI  
PUTIH KECAMATAN KAMPAR  
TIMUR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**DARUSMAN**

**NIM.10811004823**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## ABSTRAK

**DARUSMAN, (2011) :“Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar 062 di Desa Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”**

Tujuan dari penulisan ini adalah “Untuk Mengetahui Apakah Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 062 di Desa Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”. Adapun rumusan masalahnya “Apakah Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 062 di Desa Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa, sedangkan objeknya adalah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Ikhtisar Murid* dan hasil belajar Agama Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar Agama Islam siswa berupa kuis yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Berdasarkan analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar Agama Islam siswa yang signifikan setelah penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Ikhtisar Murid* dibandingkan sebelum dilaksanakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Ikhtisar Murid*, dengan rata-rata sebelum tindakan 57,00 dengan ketuntasan ,setelah tindakan siklus 1 dengan rata-rata 70,60, siklus 2 dengan rata-rata 72,60, dan siklus 3 sebesar 76,00. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 062 di Desa Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dengan pokok bahasan Mentauladani sifat Abu Bakar Siddiq ra.

## ملخص

داروسمان (2011): تطبيق تعليم التربية الإسلامية من خلال الاستراتيجية النشطة نوع الاختصار للتلاميذ في ترقية نتائج تعلم تلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية 062 بقرية سوغاي فوتيه مركز كمبار تيمور منطقة كمبار.

أهدف هذا البحث "المعرفة ما إذا كان تطبيق تعليم التربية الإسلامية من خلال الاستراتيجية النشطة نوع الاختصار للتلاميذ في ترقية نتائج تعلم تلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية 062 بقرية سوغاي فوتيه مركز كمبار تيمور منطقة كمبار". وأن رموز المسألة لهذا البحث "هل كان تطبيق تعليم التربية الإسلامية من خلال الاستراتيجية النشطة نوع الاختصار للتلاميذ في ترقية نتائج تعلم تلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية 062 بقرية سوغاي فوتيه مركز كمبار تيمور منطقة كمبار؟".

هذا البحث هو بحث صفي ما أهدف لإصلاح النواقص في التعلم و التعليم. موضوع هذا البحث التلاميذ بينما الهدف استراتيجية التعليم النشطة نوع الاختصار للتلاميذ في تعلم التربية الإسلامية.

وكان جمع البيانات بطريقة تقديم الاختبار للتربية الإسلامية إلى التلاميذ على شكل مسابقة حيث أجريت قبل الخطوة و بعدها. ثم بناء على تحليل البيانات المستخدمة وهي تحليل احصائي و وصفي. من تحليل البيانات المكتسبة يمكن استنباطه بوجود زيادة هامة لنتائج تعلم التربية الإسلامية بعد تطبيق تعليم التربية الإسلامية من خلال الاستراتيجية النشطة نوع الاختصار للتلاميذ بالنسبة إلى ما قبل تطبيق تعليم التربية الإسلامية من خلال الاستراتيجية النشطة نوع الاختصار للتلاميذ، مع المتوسط قبل الخطوة 57,00 بالكمال، ثم بعد الخطوة في الدور الأول مع المتوسط 70,60، وفي الدور الثاني مع المتوسط 72,60، والدور الثالث بقدر 76,00. ويمكن خلوصه أن تطبيق تعليم التربية الإسلامية من خلال الاستراتيجية النشطة نوع الاختصار للتلاميذ في ترقية نتائج تعلم تلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية 062 بقرية سوغاي فوتيه مركز كمبار تيمور منطقة كمبار للمادة تمثيل صفات أبي بكر الصديق رضي الله عنه.

## ASBTRACT

**Darusman (2011): The Application Of Islamic Education Learning Through Active Strategy Type Students' Summary In Increasing Students' Learning Results Of Fifth Year Of Elementary School 062 At Sungai Putih District Of Kampar Timur Kampar Regency.**

This research aims “to know whether the application of Islamic education learning through active strategy type students' summary in increasing students' learning results of fifth year of elementary school 062 at Sungai Putih district of Kampar Timur Kampar regency”, the formulation of this research is “whether the application of Islamic education learning through active strategy type students' summary in increasing students' learning results of fifth year of elementary school 062 at Sungai Putih district of Kampar Timur Kampar regency?”.

This research is classroom action research which aims to fix the lacks in learning process in the class. The subject of this research is students, while the object is active learning strategy type students' summary and the result of Islamic education.

Collecting the data is by giving some Islamic education test to the students a quiz which done before an action and after it. Based on data analysis used it is statistic and descriptive. From data analysis which have been obtained could be concluded an significant increasing of results in the subject of Islamic education after the application of Islamic education learning through active strategy type students' summary when compared before the application of Islamic education learning through active strategy type students' summary, with the average before an action 57,00 with completeness, after an action on the first cycle with the average 70,60, on the second cycle 72,60, and on the third cycle 76,00. Thus, this might be concluded that the application of Islamic education learning through active strategy type students' summary in increasing students' learning results of fifth year of elementary school 062 at Sungai Putih district of Kampar Timur Kampar regency in the main subject of imitating the characteristic of Abu Bakar Siddiq RA.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan.....	6
C. Penegasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Hipotesis Tindakan.....	22
D. Indikator Keberhasilan .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
B. Tempat Penelitian.....	24
C. Rencana Penelitian .....	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Observasi dan Refleksi.....	28

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Setting Penelitian .....	31
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	35
C. Pembahasan .....	53

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik yang mencakup jasmani, akal dan hati dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Hal ini tertuang dalam pengertian Pendidikan Agama Islam secara luas yaitu pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yaitu pengembangan pendidikan diri sendiri, pendidikan oleh orang lain yang mencakup aspek jasmani, akal dan hati.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas anak didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak didik seutuhnya terutama yang berkaitan dengan moral anak, karena moral sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Untuk mencapai itu semua tentunya dengan mengupayakan bagaimana terciptanya suasana belajar yang kondusif, sehingga membuat siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran dan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih menyenangkan. Dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan hasil belajar akan meningkat. Pembelajaran yang kondusif tidak terlepas dari pembelajaran menyenangkan, karena tanpa adanya rasa senang siswa ketika belajar akan susah menciptakan kekondufisan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *“Ilmu Pendidikan dalam Perperktif Islam”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 26

Penjelasan tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Haris Mujiman dalam bukunya Belajar Mandiri

“Salah satu teori belajar menegaskan bahwa sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana yang menyenangkan pelajaran tersebut akan mudah dipahami. Sebaliknya walaupun materi pelajaran tidak terlalu sulit untuk dipelajari, namun apabila suasana belajar membosankan, tidak menarik, apalagi siswa belajar di bawah tekanan, maka pelajaran akan sulit dipahami, maka agar siswa dapat memahami pelajaran, mereka harus belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh daya tarik, dan penuh motivasi”.<sup>2</sup>

Selain itu strategi pembelajaran yang digunakan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Strategi adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.<sup>3</sup> Sejalan dengan apa yang didefinisikan dalam buku Slameto dinyatakan: “Strategi adalah suatu rencana pendayagunaan potensi untuk meningkatkan keefektivitasan dan keefisienan”.<sup>4</sup> Menurut pandangan murid, survey UNESCO terhadap anak usia 8-12 tahun dari 50 negara menyimpulkan bahwa guru yang efektif memiliki karakteristik:

1. Hubungan dengan murid: bersahabat menjadi mitra belajar, menyayangi murid seperti menyayangi anaknya sendiri, adil, memahami kebutuhan, mampu membantu anak didik menuju kedewasaan,
2. Berkaitan dengan tugasnya sebagai guru: mencintai pekerjaannya, cakap secara akademik, mampu menerangkan secara jelas, mampu

---

<sup>2</sup> Dasim Budymnsyah, “*Model Pembelajaran Portofolio*”,( Bandung: PT Genesindo,, 2003), h. 16

<sup>3</sup> Ahmad Sabri, “*Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*”,( Jakarta: Quantum Teaching, , 2007), h. 15

<sup>4</sup> Slameto, “*Proses Belajar Mengajar Sistem Kredit Semester*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 90

merangsang siswa untuk belajar, mampu menjadikan kelas sebagai lingkungan yang menyenangkan,

3. Berkaitan dengan sikap dan kepribadian: berpenampilan menarik, tidak terlalu kaku, dan bisa menjadi teladan bagi siswanya.<sup>5</sup>

Untuk dapat memiliki kriteria di atas keprofesionalan guru lah yang dituntut dalam hal ini. Salah satunya dalam penentuan strategi yang akan diterapkan. Sebagaimana dinyatakan Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan: “Strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila seorang guru mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga membuat seluruh siswa bisa terlibat langsung secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan keterangan salah satu guru PAI SDN 062 Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar hasil belajar PAI DI SDN 062 Sungai Putih kelas V masih tergolong rendah<sup>7</sup>. Hal ini ditandai dengan adanya bukti-bukti sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI siswa secara klasikal masih rendah, ketuntasannya rata-rata dibawah 60%, sedangkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) adalah 65%.
2. Jika diberi soal, hanya sebagian kecil siswa yang dapat mengerjakan dengan benar. Hal ini dibuktikan ketika lembar ujian diperiksa hanya 8

---

<sup>5</sup> Marno dan Idris, “*Strategi dan Metode Pengajaran*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 33

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, “*Strategi Belajar Mengajar*”,( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5

<sup>7</sup> SDN 062 tanggal 2 Maret 2010

orang siswa yang jawabannya benar dengan variasi nilai 70-80 dan hanya 4 orang siswa yang mendapat nilai 100, sedangkan nilai yang lain berkisar antara 60 ke bawah

3. Banyak siswa yang remedial dikarenakan hasil belajar siswa masih rendah. Adapun usaha lain yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar
4. Guru lebih cenderung mengandalkan metode ceramah tanpa adanya variasi pembelajaran

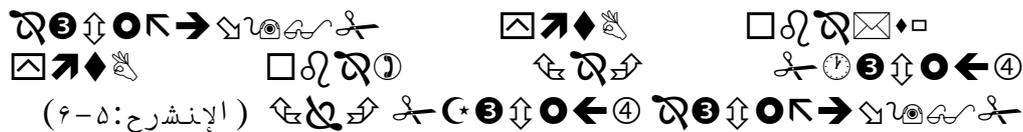
Guru PAI SDN 062 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar telah mencoba menerapkan pembelajaran metode diskusi”. Namun usaha-usaha yang dilakukan belum juga mencapai tujuan sesuai apa yang diharapkan.

Berdasarkan data-data yang terdapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa diantara faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar PAI di SDN 062 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur yang paling besar pengaruhnya adalah kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu penulis berkeinginan mempraktekan Pembelajaran PAI Melalui Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 062 di Desa Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau hak didik tetap tertuju pada proses belajar.

Tertujunya pemikiran siswa terhadap pelajaran akan membuat keberhasilan semakin berpeluang besar untuk berhasil.<sup>8</sup>

Ikhtisar murid merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari dan untuk menyajikan ikhtisar kepada siswa lain. Strategi ini merupakan cara yang paling baik untuk mendorong siswa merekapitulasi apa yang telah mereka pelajari dengan cara mereka sendiri. Strategi ini cukup sulit, lebih lagi bagi siswa yang susah untuk bersosialisasi. Namun setiap kesulitan pasti akan datang kemudahan bagi siapa yang bersungguh-sungguh. Sebagaimana

Al-Qur'an menjelaskan dalam surat Al-Insyiroayat 5 dan 6, yaitu :



*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

(QS: Al-Insyiroh: 5-6)

Secara jelas ayat di atas memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap berusaha meskipun sulit untuk ditempuh. Karena kesulitan akan segera berakhir dan kemudahan akan segera datang terutama bagi siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar.

Strategi tersebut merupakan strategi yang baik apabila siswa ditempatkan pada sub-sub kelompok kecil. Dimana mereka akan mempelajari LKS yang ada dengan penjelasan guru di depan kelas. Setelah penjelasan

<sup>8</sup> Hartono," *Strategi Pembelajaran*",( Pekanbaru: LSF2P, 2004).h. 34

materi dilakukan maka strategi ini baru akan dimulai dengan memerintahkan siswa dalam kelompok untuk mengikhtisar pelajaran. Dengan begitu siswa akan lebih ingat terhadap materi yang baru saja dipelajari. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 062 di Desa Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Pada Pokok Bahasan Meneladani Sifat Terpuji Khalifah Abu Bakar R.A.**

## **B. Permasalahan**

### **1. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan di atas dan untuk menghindari terjadinya pembahasan yang meluas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan memfokuskan pada Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 062 di Desa Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar pada Pokok Bahasan Meneladani Sifat Terpuji Khalifah Abu Bakar R.A.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah dengan Menerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Aktif Tipe

Ikhtisar Murid Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 062 di Desa Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar pada Pokok Bahasan Meneladani Sifat Terpuji Khalifah Abu Bakar R.A.

### **3. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Guru**

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa oleh guru PAI SDN 062 Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dan hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta diharapkan guru menjadi terinspirasi untuk menggunakan strategi-strategi lain.

#### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa pada sekolah yang dipimpinnya dan memberikan gambaran kepada kepala sekolah tentang tingkat keberhasilan belajar siswa.

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian bagi peneliti sendiri dan hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai landasan berpijak bagi peneliti lain untuk meneliti pada ruang lingkup yang lebih luas atau ketahap selanjutnya.

d. Bagi siswa

Setelah diterapkan pembelajaran oleh peneliti kepada siswa dengan strategi aktif tipe ikhtisar siswa diharapkan siswa dapat lebih aktif dan giat lagi melakukan interaksi baik kepada guru maupun teman sejawat dalam pembelajaran sehingga hasil belajar Agama Islam bisa meningkat.

### C. Pengertian Istilah

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>9</sup>
2. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.<sup>10</sup>
3. Ikhtisar siswa adalah strategi untuk mengulang materi dengan mengikhtisar kembali materi pelajaran dengan topik yang sudah guru tentukan.<sup>11</sup>
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, "*Strategi pembelajaran*", (Jakarta: Kencana, 2008), h. 126

<sup>10</sup> Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, h. 117

<sup>11</sup> Melvin El Sibermen, *Aktive Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 263

<sup>12</sup> Nana Sudjana, "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 22

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoretis

#### 1. Hasil Belajar Murid

##### a. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>1</sup> Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berhasilnya belajar atau gagalnya suatu proses pembelajaran sangat tergantung bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa dalam bukunya bahwa: “Hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang dipergunakan.”<sup>2</sup> Untuk mencapai hal hasil yang baik juga sering bertanya kepada yang lebih tahu. Qur’an surat Al-Annfaal ayat 43 menjelaskan :



*Artinya : Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah*

<sup>13</sup> Mulyono Abdurrahman, “Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 37

<sup>14</sup> Mulyasa, “Implementasi Kurikulum 2004”, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 195

*kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,*(Q.S. Annahl ayat 43)

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.<sup>3</sup> Yaitu mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar seorang guru harus benar-benar memperhatikan tiga ranah tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri anak didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran, baik perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor.

#### b. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar PAI adalah perubahan yang terjadi kepada anak didik setelah melakukan pembelajaran PAI. Perubahan pada anak didik tersebut merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup seluruh aspek, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor.<sup>4</sup> Kemampuan kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, kemampuan afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi dan kemampuan psikomotor yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam

---

<sup>15</sup> Nana Saudjana, *Op. Cit.*, h. 3

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 23

aspek, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretative.<sup>5</sup>

Dari ketiga aspek tersebut aspek kognitif merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Namun afektif dan psikomotor juga merupakan faktor yang baik untuk melihat perubahan akhlak yang terjadi pada anak didik.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI

Berhasilnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat berharga dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam memilih strategi yang digunakan dalam pembelajaran karena strategi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

- 1) Faktor internal siswa adalah faktor dari dalam siswa, yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor jasmani merupakan faktor yang dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dan faktor rohani dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa yang meliputi tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal siswa adalah faktor dari luar siswa, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial (keberadaan guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas) dan lingkungan non sosial (gedung sekolah dan tempatnya, alat-alat belajar dan lain-lain).<sup>6</sup> Faktor eksternal ini merupakan faktor yang memiliki kontribusi besar kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 132-139

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau keberhasilan belajar, sebagaimana dikatakan oleh Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, adalah:

- 1) Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru, performance guru dalam mengajar dipengaruhi tipe pribadi, pandangan guru terhadap anak didik dan latar belakang pendidikan.
- 3) Anak didik, anak didik dengan segala perbedaannya pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi belajar mengajar.
- 4) Kegiatan pengajaran pada umumnya adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik dalam pencapaian keberhasilan belajar mengajar.
- 5) Bahan dan alat evaluasi merupakan bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Alat yang digunakan harus valid dan reable, karena jika tidak valid dan tidak reable, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.
- 6) Evaluasi, evaluasi yang dilakukan apakah benar-benar sudah mengarah pada tujuan yang telah dirumuskan dalam bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.<sup>7</sup>

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diharapkan proses belajar mengajar dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

## **2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Ikhtisar Murid**

### **a. Strategi Belajar Aktif**

Secara umum strategi merupakan suatu acuan yang harus diperhatikan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hubungannya dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai acuan atau pedoman guru terhadap anak didik dalam

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *loc. Cit.*

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>8</sup> Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.<sup>9</sup> Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah acuan pembelajaran yang berupa poin-poin kegiatan yang sudah terprogram dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila seorang guru mampu memilih strategi yang tepat, sejalan dengan pendapat Killen yang menyatakan bahwa “Setiap guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan kondisi di lapangan”.<sup>10</sup>

Pembelajaran aktif merupakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun guru untuk menjadikan siswa aktif. Ahmad sabri mengatakan bahwa “Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif”.<sup>11</sup> Dalam hal ini guru harus benar-benar siap untuk dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, baik aktif secara kognitif maupun aktif secara fisik. Karena jika siswa di dalam kelas bukan hanya sebagai pendengar setia

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. “*Strategi Belajar Mengajar*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 5

<sup>21</sup> Mansur Muslich. “*KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 223

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno. “*Model Pembelajaran*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 5

<sup>23</sup> Ahmad sabri, *Loc Cit*

terhadap penjelasan guru, namun sebagai pelaku aktif, maka kognitif siswa akan berkembang dengan baik dan pembelajaran akan menjadi bermakna. Dengan demikian siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Ini sesuai dengan ungkapan Sillberman tentang paham belajar aktif

“Yang saya **dengar**, saya lupa.

Yang saya dengar dan **lihat**, saya sedikit ingat.

Yang saya dengar, lihat, dan **pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan **terapkan**, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya kuasai”.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk terciptanya suasana belajar yang sesungguhnya, tidak cukup melihat dan mendengar penjelasan dari guru saja, melainkan siswa harus berpartisipasi aktif. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Jhon Holt (1967) dalam Silberman yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat diperkuat bila siswa diminta untuk melakukan hal berikut:

- 1.) Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
- 2.) Memberikan contohnya.
- 3.) Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi.
- 4.) Melihat kegiatan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
- 5.) Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
- 6.) Menyimpulkan materi dengan bahasa mereka sendiri
- 7.) Menyebutkan lawan atau kebalikannya.<sup>13</sup>

---

<sup>24</sup> Silberman. *Loc Cit*

Dari pernyataan di atas semakin memperkuat betapa pentingnya pembelajaran aktif di kelas.

b. Tipe Ikhtisar Murid

Ikhtisar merupakan strategi yang memberikan tantangan kepada siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajari dalam tiap topik atau unit mata pelajaran. Ini merupakan cara yang bagus untuk membantu siswa meninjau kembali materi yang telah dibahas dengan cara merangkum hal-hal penting dalam materi.<sup>14</sup> Dengan begitu siswa akan lebih ingat terhadap materi yang dipelajari karena adanya pengulangan materi melalui ikhtisar yang dilakukan siswa. Dalam hal ini guru hanya memberikan topik kepada tiap kelompok tentang apa yang akan dijadikan panduan siswa untuk merangkum kembali materi yang baru saja diajarkan.

Strategi tersebut merupakan strategi yang baik apabila siswa ditempatkan pada sub-sub kelompok kecil. Pembelajaran secara berkelompok merupakan pembelajaran yang dalam proses belajarnya siswa dikelompokkan pada beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar. Belajar dalam kelompok akan membantu meringankan tugas guru dalam memberikan materi pelajaran. Selain itu belajar kelompok memberikan manfaat diantaranya:

- 1) Mempertinggi hasil belajar
- 2) Menumbuhkan dan mempertinggi rasa social
- 3) Membentuk manusia yang berbudi tinggi
- 4) Menghilangkan perasaan rendah diri, pemalu dan egisme
- 5) Nambah pengalaman-pengalaman baru<sup>15</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.* h. 26

<sup>26</sup> *Ibid.*, 263

<sup>27</sup> Sriyono, "*Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),h. 20

Ikhtisar murid ini menekankan partisipasi dan kerja sama siswa serta kesiapan siswa terhadap materi yang akan diulang.

Penerapan ini yang paling mendasar adalah penguraian materi yang dilakukan siswa berdasarkan topik yang diberikan guru kemudian harus saling membagi ikhtisarnya pada tiap kelompok. Maksudnya setelah guru selesai mengajarkan materi pelajaran, maka guru dituntut mengulang kembali materi pelajaran dengan cara memberikan topik kepada tiap kelompok, kemudian siswa sendiri yang melakukan ikhtisar. Jadi guru harus bisa memilih bagian-bagian mana yang harus diikhtisar oleh siswa yaitu hal-hal yang menyangkut indikator pembelajaran.

Dalam penelitian ini materi yang diajarkan adalah Sifat terpuji khalifah Abu Bakar r.a. Materi ini merupakan salah satu materi yang cukup banyak untuk disampaikan kepada siswa. Siswa harus bisa menghafal dan memahami bagian-bagian yang penting dalam materi. Untuk mempermudah pekerjaan siswa, ikhtisar murid adalah salah satu solusi yang dapat diberikan, karena dengan teknik ini guru akan memberikan gambaran umum yang harus diikhtisar sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Silberman mengungkapkan prosedur pembelajaran tipe ikhtisar siswa, yaitu:

- 1) Jelaskan pada siswa bahwa siswa sendiri yang akan mengikhtisar pelajaran.
- 2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan dua hingga empat orang.
- 3) Perintahkan tiap kelompok untuk membuat ikhtisar mereka sendiri tentang materi pelajaran yang mereka tempuh. Doronglah mereka untuk membuat uraian singkat, peta pemikiran, atau instrumen lain yang akan memungkinkan mereka menyampaikan ikhtisar kepada siswa lain. Gunakan salah satu dari pertanyaan berikut untuk memandu pekerjaan mereka:

- a) Apa topik utaman yang telah kita bahas
- b) Apa sajakah poin-poin utama yang dikemukakan dalam pelajaran hari ini?
- c) Apa pengalaman yang kalian dapatkan hari ini? Manfaat apa yang kalian dapatkan darinya?
- d) Gagasan apa atau saran apa yang kalian dapatkan dari pelajaran ini. Perintahkan kelompok untuk saling berbagi ikhtisar mereka. Beri tepuk tangan atas usaha mereka.

**Variasi:**

- 1) Siapkan garis-garis besar topic hari ini dan perintahkan siswa untuk mengisi rincian dari hal-hal yang telah dibahas
- 2) Perintahkan untuk melagukan irama dari ikhtisar yang didapat. Lagu yang dipilih merupakan lagu yang sudah dikenal.<sup>16</sup>

Adapun modifikasi pembelajaran ikhtisar siswa yang akan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas:

- 1) Sebelumnya guru akan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada
- 2) Setelah itu guru menyuruh siswa untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing
- 3) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa dan menginstruksikan materi yang ada di dalamnya untuk dibaca dan dipahami
- 4) Guru menginstruksikan kepada siswa agar membaca dan memahami materi yang ada di dalam LKS bersama teman kelompoknya
- 5) Kemudian dalam rangka siswa memahami materi, guru menjelaskan materi yang ada di dalam LKS dengan diselingi interaktif dengan siswa
- 6) Setelah materi telah tersampaikan semua kepada siswa, perintah kepada siswa dalam kelompok untuk membuat ikhtisar terhadap materi yang baru saja disampaikan (uraian singkat atau poin-poin dalam materi). Siswa bekerja sama dalam kelompoknya.

---

<sup>28</sup>Melvin El Sibermen, Op Cit, h, 263

- 7) Untuk memudahkan pekerjaan siswa, guru memandu siswa dengan memberikan bagian-bagian yang akan diikhtisar. Tiap kelompok akan diberikan topik yang berbeda.
- 8) Setelah waktu yang telah ditentukan telah habis. Instruksikan kepada siswa untuk menghentikan pekerjaan mereka. Perintahkan kepada tiap siswa untuk berbagi hasil ikhtisar mereka kepada kelompok lain. Dengan begitu tiap kelompok akan mendapatkan hasil ikhtisar dari kelompok-kelompok lainnya.
- 9) Setelah itu perintahkan siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing dan periksalah hasil ikhtisar mereka serta yang didapatkan dari kelompok lain.
- 10) Beri penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan semua tentang topik yang diikhtisar oleh kelompok lain. Penghargaan yang diberikan berupa tepuk tangan yang meriah.
- 11) Perintahkan kepada kelompok yang terbaik untuk mempersentasikan hasil ikhtisarnya di depan kelas
- 12) Guru memberikan kuis. Kuis yang guru berikan kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan ketika belajar. Kuis diberikan kepada siswa pada siklus 1 sebanyak 4 soal begitu juga dengan siklus yang kedua.
- 13) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- 14) Guru memberikan tugas. Tugas yang diberikan guru adalah menyuruh siswa untuk membaca materi pelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

### **3. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Ikhtisar Murid dengan Peningkatan Hasil Belajar PAI**

Dalam proses pembelajaran seorang siswa berusaha untuk mengetahui, memahami, serta mengerti sesuatu yang menyebabkan pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari ketidak tahuan menjadi seorang yang tahu suatu hal, dari yang buruk menjadi yang lebih baik. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan dan yang terpenting adalah perubahan akhlak seorang siswa menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran PAI, dapat dilakukan berbagai cara dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar PAI, diantaranya adalah dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran, tentunya disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Killen yang menyatakan bahwa “Setiap guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan kondisi di lapangan”<sup>17</sup>. Jadi pembelajaran dapat tercapai dengan baik apa bila seorang guru mampu memilih strategi yang tepat, sesuai dengan karakteristik siswa.

Strategi pembelajaran aktif tipe ikhtisar murid merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dan lebih memberikan penguatan terhadap ingatan siswa. Hal ini sebagai mana yang diungkapkan Melvin El Siberman bahwa “Strategi belajar aktif dengan ikhtisar ssiwa merupakan cara yang bagus untuk membantu siswa meninjau kembali materi yang telah dibahas dengan cara merangkum hal-hal penting dalam

---

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno. *Op Cit*, h. 5

materi.<sup>18</sup> sehingga mampu meningkatkan hasil belajar”.<sup>19</sup> Dalam pembelajaran dengan strategi ini siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman, menjelaskan pada teman, mendengarkan dengan aktif, bertanya pada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi, serta terciptanya hubungan sosial yang dinamis diantara teman kelompoknya masing-masing. Semakin banyak aktifitas yang dilakukan, maka pemahaman siswa pun akan semakin bertambah, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, tentunya proses pembelajaran di kelas harus benar-benar dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menjadikan siswa sebagai pendengar penyampaian guru dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, namun harus divariasikan dengan mengoptimalkan keaktifan siswa di kelas. Sebagai mana yang dikatakan Hamalik bahwa” Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni memahami. Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku”.<sup>20</sup> Selanjutnya Nana Sudjana juga mengatakan bahwa “ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada anak didik yang mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.<sup>21</sup> Untuk memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar hendaknya dibentuk kelompok belajar,

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 263

<sup>31</sup> Melvin El Siberman, *Op. Cit.* h. 252

<sup>32</sup> Oemar Hamalik. *Op Cit.* h. 27

<sup>33</sup> Nana Sudjana. *Op Cit.* h. 3

karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh peserta didik yang telah paham, dan peserta didik yang telah paham menjadi lebih menguasai karena menjelaskan kepada temannya.<sup>22</sup>

Pembelajaran yang dilakukan dengan menempatkan siswa di dalam kelompok, akan sangat membantu guru dalam penyampaian materi dan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Wina Sanjaya mengatakan pembelajaran kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>23</sup> Adapun manfaat dengan menempatkan siswa dalam kelompok yaitu:

- a. Mempertinggi hasil belajar
- b. Menumbuhkan dan mempertinggi rasa sosial
- c. Membentuk manusia yang berbudi tinggi
- d. Menghilangkan perasaan rendah diri, pemalu dan egisme
- e. Menambah pengalaman-pengalaman baru

Ikhtisar murid juga merupakan pembelajaran yang tidak meninggalkan penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok dalam pembelajaran ini merupakan faktor yang cukup besar dalam membuat proses pembelajaran menjadi lebih bersemangat. Pentingnya penghargaan telah dibuktikan oleh Coleman. Beliau membuktikan dalam pembelajaran anak-anak dikelas dan anak-anak yang akan melakukan pertandingan semacam turnamen. Ternyata anak-anak yang berbeda permasalahannya

---

<sup>34</sup> Mulyasa. *Op Cit.*, h. 198-198

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.* , h. 242

dengan diterapkan sistem yang sama yaitu berupa penghargaan telah membuahkan hasil yang baik yaitu prestasi mereka meningkat.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe ikhtisar siswa mampu meningkatkan aktifitas dan kemampuan berpikir siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Saputra mahasiswa IAIN Jakarta angkatan 2005, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Terhadap Pelajaran PAI Melalui Strategi Belajar Aktif Tipe Ikhtisar siswa di SD Negeri 02 Air Molek”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan strategi ini pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian yang penulis lakukan hampir sama dengan yang dilakukan oleh Eko, yaitu “ Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 062 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Pada Pokok Bahasan Mentauladani sifat khalifah Abu Bakar r a”.

Perbedaan penelitian tersebut adalah variabel X, yaitu Eko Saputra ingin melihat prestasi siswa sedangkan peneliti sendiri ingin melihat hasil belajar siswa. Peneliti sengaja menampilkan penelitian yang relevan dengan maksud

---

<sup>36</sup> Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 2008), h., 222

agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kuat kebenarannya dan diakui oleh pihak universitas serta lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

### **C. Indikator Keberhasilan**

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan strategi.
  - a Guru membagi siswa dalam kelompok kecil
  - b Guru membagi LKS kepada tiap kelompok
  - c Guru menyuruh siswa memahami LKS bersama teman kelompoknya
  - d Guru menjelaskan materi pelajaran
  - e Guru menginstruksikan kepada siswa dalam kelompok untuk melakukan ikhtisar terhadap materi yang baru saja disampaikan
  - f Guru memandu siswa dengan memberikan bagian-bagian yang akan diikhtisar. Tiap kelompok akan diberikan topik yang berbeda.
  - g Guru menginstruksikan kepada tiap siswa untuk berbagi hasil ikhtisar mereka kepada kelompok lain
  - h Guru menginstruksikan siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing dan periksalah hasil ikhtisar mereka
  - i Guru memberi penghargaan kepada kelompok
  - j Salah satu kelompok mempersentasikan hasil ikhtisarnya
  - k Guru memberikan kuis
2. Hasil Belajar
  - a. Secara individual hasil belajar siswa di atas KKM, yaitu 65
  - b. Secara klasikal hasil belajar siswa di atas KKM, yaitu 65

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 062 Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Sengaja peneliti mengambil sampel kelas V karena hasil belajar Agama Islam siswa masih tergolong rendah. Sedangkan objek penelitiannya adalah Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid dan hasil belajar Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 062 Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar pada pokok meneladani sifat terpuji khalifah Abu Bakar r.a.

#### **B. Tempat Penelitian**

Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah di SD Negeri 062 Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan adanya gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar Agama Islam siswa. Berdasarkan gejala rendahnya hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti mencoba memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa dengan menerapkan Pembelajaran Aktif Tipe Ikhtisar Murid.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Pertama kali yang dipersiapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah RPP dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada pertemuan pertama peneliti belum menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Ikhtisar Murid. Strategi ini dilaksanakan mulai pertemuan kedua. Adapun langkah-langkah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal:

a. Apersepsi

Yaitu guru menghubungkan terlebih dahulu bahan pelajaran sebelumnya/kemarin yakni mentauladani sifat terpuji khalifah Abu Bakar r.a. Apersepsi yang disajikan dapat berupa pertanyaan.

b. Motivasi

Yaitu guru akan berusaha memotivasi siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai. Motivasi yang diberikan dengan cara menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari, baik manfaat untuk mendukung materi berikutnya maupun manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

a. Sebelumnya guru akan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada

b. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing

c. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa dan menginstruksikan materi yang ada di dalamnya untuk dibaca dan dipahami

d. Guru menginstruksikan kepada siswa agar membaca dan memahami materi yang ada di dalam LKS bersama teman kelompoknya

e. Kemudian dalam rangka siswa memahami materi, guru menjelaskan materi yang ada di dalam LKS dengan diselingi interaktif dengan siswa

- f Setelah materi telah tersampaikan semua kepada siswa, perintahkan kepada siswa dalam kelompok untuk melakukan ikhtisar terhadap materi yang baru saja disampaikan (uraian singkat atau poin-poin dalam materi). Siswa bekerja sama dalam kelompoknya.
  - g Untuk memudahkan pekerjaan siswa, guru memandu siswa dengan memberikan bagian-bagian yang akan diikhtisar. Tiap kelompok akan diberikan topik yang berbeda.
  - h Setelah waktu yang telah ditentukan telah habis. Instruksikan kepada siswa untuk menghentikan pekerjaan mereka. Perintahkan kepada tiap siswa untuk berbagi hasil ikhtisar mereka kepada kelompok lain. Dengan begitu tiap kelompok akan mendapatkan hasil ikhtisar dari kelompok-kelompok lainnya.
  - i Setelah itu perintahkan siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing dan periksalah hasil ikhtisar mereka serta yang didapatkan dari kelompok lain.
  - j Beri penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan semua tentang topik yang diikhtisar oleh kelompok lain. Penghargaan yang diberikan berupa tepuk tangan yang meriah.
  - k Perintahkan kepada kelompok yang terbaik untuk mempersentasikan hasil ikhtisarnya di depan kelas.
  - l. Guru memberikan kuis
3. Penutup
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran

- b. Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif mengenai hasil belajar siswa melalui evaluasi diakhir pembelajaran (kuis). Tujuan dilakukan evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya Pembelajaran Aktif Tipe Ikhtisar Murid.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa sebelum tindakan dan tes hasil belajar siswa setelah mengikuti tindakan dengan menerapkan Pembelajaran Aktif Tipe Ikhtisar Murid pada pokok bahasan meneladani sifat terpuji khalifah Abu Bakar r.a.

Data hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh dari data hasil tes nilai *quiz* blok, sedangkan data setelah tindakan diperoleh dari nilai *quiz* hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran Aktif Tipe Ikhtisar Murid pada siklus 1 s/d 3. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, maka dari guru lain mengobservasi kegiatan yang dilakukan guru dan siswa sebagai bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Untuk memperoleh soal tes yang baik atau yang layak sebagai soal tes yang diambil, peneliti mengambil sebagian soal yang pernah diujikan di ujia akhir sekolah dan divaliditasi oleh pembimbing serta guru PAI sekolah setempat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada setiap indikator baik secara individual maupun secara klasikal.

- a. Ketuntasan individual dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Ketuntasan individual tercapai jika  $\geq 65\%$

- b. Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: PK = Persentase ketuntasan individu

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan klasikal tercapai jika  $\geq 65\%$ .

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Secara sederhana, observasi berarti pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Observasi dapat dilakukan dengan pengumpulan data melalui

angket atau penelitian lapangan.<sup>1</sup> Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) observasi sangat berguna untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh dua orang guru sebagai observer untuk mengisi tabel observasi. Guru yang membantu peneliti dalam pengamatan ini adalah guru yang mengerti dengan situasi dan kondisi kelas yang penulis teliti. Dan guru tersebut juga berpengalaman dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hal-hal yang diobservasi dalam pembelajaran adalah Aktifitas Guru. Setiap aktifitas yang dilakukan guru diamati oleh observer dengan memberikan tanda ceklis pada indikator yang terlaksana dengan baik. Pada indikator yang tidak terlaksana cukup diberikan strip, dan inilah yang akan dibicarakan ketika selesai pembelajaran dan salah satu persoalan yang akan dijadikan bahan refleksi. Pengamatan terhadap aktifitas guru dilakukan dengan tujuan sebagai bahan perbaikan atau refleksi untuk pembelajaran selanjutnya.

## **2. Refleksi**

Refleksi merupakan sebuah usaha untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan telah berjalan. Refleksi ini bertujuan untuk mengambil keputusan apakah akan diadakan siklus selanjutnya atau tidak, hal ini tentu saja melalui pengamatan yang sebenarnya. Jika hasil yang dicapai pada siklus pertama belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh

---

<sup>37</sup> Gorys Keraf, "*Komposisi*", (Jakarta: Nusa Indah, 1970), h. 162

peneliti, maka bisa dilanjutkan ke siklus ke-dua, dan begitu seterusnya sampai peneliti merasa puas atau tujuan yang diinginkan telah tercapai.

Refleksi yang dilakukan setelah evaluasi berdasarkan hasil observasi yang diperoleh ketika pembelajaran. Dalam mengisi tabel observasi harus benar-benar valid sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan sehingga bahan refleksi secara jelas mana yang akan diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

Guru yang ditunjuk sebagai observer sebaiknya guru yang tahu tentang strategi yang akan peneliti lakukan di kelas agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Jika terjadi penyimpangan ataupun kesalahan dalam mengobservasi akan berakibat sulitnya menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

Jika di sekolah tempat penelitian dilakukan tidak ada guru setempat yang mengetahui secara persis kegiatan pembelajaran, maka bisa dengan guru yang lain dengan catatan terlebih dahulu harus diinformasikan secara jelas kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti di kelas.

Refleksi yang dilakukan berdasarkan hasil observasi berkolaborasi antara peneliti dengan guru setempat. Kolaborasi yang dilaksanakan dengan tujuan agar permasalahan yang terjadi mudah untuk dicari solusinya.

## **BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

#### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 062 Desa Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur**

SD Negeri 062 Di Desa Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur merupakan Sekolah dasar yang berdiri pada tahun 1990. Berdirinya sekolah ini dipelopori oleh masyarakat desa Sungai Putih yang diketuai oleh Padilah. Pembangunan gedung sekolah berasal dari swadaya masyarakat di bawah yayasan LKMD. Ketika itu bapak Encang Sahria sebagai kepala sekolah pertama di sekolah tersebut. Beliau memimpin dari tahun 1990 -2002. pada awalnya sekolah ini bernama SD 093, kemudian berganti menjadi SD 069, dan yang terakhir hingga saat ini bernama SD 062.

Adapun visi dan misi SDN 062 Sungai Putih

##### a. Visi

Mewujudkan SDN 062 Sungai Putih yang terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar, berbudaya dan berakhlak mulia.

##### b. Misi

- 1) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang ilmu pengetahuan

- 3) Membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, yang sesuai dengan perkembangan zaman
- 4) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang iman dan taqwa

## **1. Keadaan Guru dan Siswa**

Diantara Unsur pendidikan yang paling penting untuk terwujud dan berhasilnya sasaran pendidikan adalah guru dan murid. Kedua jenis unsur pendidikan ini saling berperan untuk tercapainya suatu proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar. Suatu proses belajar mengajar tidak akan terjadi jika salah satunya tidak ada.

Oleh karena itu, guru dan murid merupakan faktor yang mutlak dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik guru dalam konteks formal maupun guru dalam konteks non formal.

### **a. Keadaan Guru**

Untuk terlaksananya proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Di butuhkan tenaga pengajar yang mencukupi baik kualitas maupun kuantitas, agar pendidikan itu berjalan dengan lancar.

Keadaan guru SDN 062 Sungai Putih dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**NEGERI (SDN) 062 SUNGAI PUTIH**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Nurdin, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	CH. Suyatmi	Guru Kelas III	D2
3	Saut Rasmi	Guru Kelas IV	S1
4	Jasmalaili, S.Pd	Guru Kelas II	D2
5	Darwilis	Guru Penjas	D2
6	Darusman	Guru PAI	D2
7	Winarjo	Guru Kelas VI	D2
8	Sarti siswati	Guru Kelas I	D2
9	Siti Nurjannah	Guru Kelas V	D2
10	Syafrizal	Guru KTK	D2
11	Eka Aprila	Guru Armel	D2
12	Sri Utami Ningsih, S.Pd	Guru B. Inggris	S1
13	Nurmisdarwati	Mulok	D2
14	Mardiah	Mulok	D2
15	Herman Pelani	Penjaga SD	SLTA

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 062 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan inti proses pengajaran yang dijalankan dalam pendidikan yang dilaksanakan. Adapun jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 062 Sungai Putih dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR**  
**NEGERI (SDN) 062 SUNGAI PUTIH**

No	Kelas	Jumlah	
		L	P
1	I	14	14
2	II	10	15
3	III	12	14
4	IV	3	13
5	V	9	16
6	VI	10	8
	Jumlah	58	80

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 062 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur

## 2. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri (SDN) 062 Sungai Putih antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.3**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI ( SDN ) 1 SUNGAI PUTIH**

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	7
2	Ruang kepala Sekolah	1
3	Ruang Majelis Guru	-
4	Ruang tata Usaha	-
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratorium	-
7	Ruang Serba Guna	2
8	Ruang UKS	-
9	Ruang Kantin	-

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 062 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur

## 3. Kurikulum

Didalam dunia pendidikan unsur yang paling utama dan yang terpenting dalam suatu proses pendidikan sekolah adalah kurikulum. Keberadaan kurikulum ini menjadi bagian terpenting dalam suatu proses pendidikan, karena kurikulum merupakan alat atau seperangkat rencana yang mengatur tentang tujuan, isi, bahan materi pelajaran, dan strategi sebagai pedoman kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum juga berarti sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh siswa untuk mencapai suatu tingkatan, serta

merupakan cara-cara dan usaha-usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan sekolah.

Kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Negeri ( SDN ) 062 Sungai Putih adalah Kurikulum 2006 atau Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang disusun oleh Departemen Pendidikan.

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Sebelum Tindakan**

#### **a Tahap Persiapan**

Peneliti dan guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk dua kali pertemuan dalam dua siklus dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk tiap pertemuan. Instrumen pengumpulan data adalah soal kuis untuk siswa.

#### **b Penyajian Kelas**

##### **1) Pembelajaran Sebelum Tindakan**

Sebelum melakukan pembelajaran aktif tipe ikhtisar siswa peneliti sebagai guru melakukan pembelajaran biasa yang sering digunakan di sekolah setempat yaitu pembelajaran yang bersifat konvensional. Kemudian peneliti melakukan ulangan blok untuk mengambil nilai sebagai pembanding dengan nilai hasil pembelajaran aktif tipe ikhtisar murid.

Adapun nilai yang diperoleh sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 4**  
**NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SEBELUM**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE IKHTISAR MURID**

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	65	65%	T
2	85	85%	T
3	65	65%	T
4	80	80%	T
5	55	55%	TT
6	75	75%	T
7	20	20%	TT
8	15	15%	TT
9	75	75%	T
10	50	50%	TT
11	50	50%	TT
12	60	60%	TT
13	60	60%	TT
14	65	65%	T
15	60	60%	TT
16	40	40%	TT
17	65	65%	T
18	55	55%	TT
19	40	40%	TT
20	60	60%	TT
21	70	70%	T
22	40	40%	TT
23	65	65%	T
24	40	40%	TT
25	60	60%	TT
JUMLAH = 25	Jumlah = 1425 Rata-Rata = 57,00		

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari data hasil belajar siswa di atas terlihat jelas bahwa pembelajaran tanpa menggunakan strategi yang jelas sangat berakibat buruk terhadap siswa. Hasil belajar siswa rata-rata di bawah stantar KKM.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan

Peneliti dan guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk dua kali pertemuan dalam dua siklus dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk tiap pertemuan. Instrumen pengumpulan data adalah soal kuis untuk siswa.

#### 2) Pelaksanaan

Penyajian pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Kemudian setiap kelompok diberikan LKS dan menginstruksikan agar siswa bersama teman kelompoknya memahami isi LKS. Setelah semua siswa memperoleh LKS guru menjelaskan materi dengan iiringi interaktif oleh siswa. Setelah pembelajaran telah tersampaikan, guru memandu tiap kelompok untuk mengikhtisar materi yang telah dipelajari. Setelah semua kelompok selesai mengikhtisar, maka mereka harus berpindah pada kelompok lain untuk mendapatkan informasi hasil ikhtisar kelompok lain. Setelah semua selesai, maka semua siswa kembali pada kelompoknya masing-masing. Seharusnya salah satu kelompok dapat mempersentasikan hasil ikhtisarnya, namun karena dibatasi waktu sehingga poin ini tidak

dapat dilaksanakan. Setelah itu guru memberikan kuis yang jumlah soal sudah ditetapkan dengan waktu 15 menit.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru sekolah setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaan observasi selama pembelajaran, guru yang menjadi sebagai observer harus benar-benar melihat jalannya kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran karena jika hasil observasi tidak akurat akan mengakibatkan susahya menentukan faktor penyebab kemungkinan-kemungkinan yang menjadi permasalahan hasil belajar.

#### a) Hasil Observasi Pelaksanaan Strategi Belajar Guru

**TABEL IV. 5**  
**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

	Aktivitas Guru	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan assalamu'alaium	√	
2	Guru mengabsen siswa	√	
3	Guru guru menjelaskan kompetensi dasar	√	
4	Guru menyampaikan indikator yang harus dikuasai siswa	√	
5	Guru menjelaskan tujuan materi pelajaran dalam kehidupan nyata	√	
6	Guru memberi motivasi sebelum kegiatan inti dimulai	√	
7	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil	√	
8	Guru membagi LKS kepada tiap kelompok	√	
9	Guru menyuruh siswa untuk memahami LKS bersama teman kelompoknya	√	
10	Guru menjelaskan materi yang ada di dalam LKS dengan	√	

11	diselingi interaktif dengan siswa	√	
12	Guru menginstruksikan kepada siswa dalam kelompok untuk melakukan ikhtisar terhadap materi yang baru saja disampaikan (uraian singkat atau poin-poin dalam materi). Siswa bekerja sama dalam kelompoknya.	√	
13	Guru memandu siswa dengan memberikan bagian-bagian yang akan diikhtisar. Tiap kelompok akan diberikan topik yang berbeda.	√	
14	Guru menginstruksikan kepada tiap siswa untuk berbagi hasil ikhtisar mereka kepada kelompok lain. Dengan begitu tiap kelompok akan mendapatkan hasil ikhtisar dari kelompok-kelompok lainnya.	√	
15	Guru menginstruksikan siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing dan periksalah hasil ikhtisar mereka serta yang didapatkan dari kelompok lain	√	
16	Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan semua tentang topik yang diikhtisar oleh kelompok lain		√
17	Salah satu kelompok mempersentasikan hasil ikhtisarnya di depan kelas		√
18	Guru memberikan kuis	√	
19	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	
20	Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa	√	

b) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.6

**TABEL IV. 6**  
**NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 1**

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	70	70%	T
2	75	75%	T
3	95	95%	T
4	85	85%	T
5	55	55%	TT
6	60	60%	TT
7	65	65%	T
8	25	25%	TT
9	75	75%	T
10	90	90%	T

11	55	55%	TT
12	75	75%	T
13	75	75%	T
14	85	85%	T
15	100	100%	T
16	80	80%	T
17	70	70%	T
18	85	85%	T
19	60	60%	TT
20	70	70%	T
21	60	60%	TT
22	65	65%	T
23	75	75%	T
24	50	50%	TT
25	65	65%	T
JUMLAH = 25	Jumlah = 1765 Rata-Rata = 70,60	Secara klasikal = $\frac{18}{25} \times 100\%$ = 72%	

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel IV.5 dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun klasikal sudah tercapai, dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Data di atas yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah 18 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh  $\frac{18}{25} \times 100 = 72\%$

Maka standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sudah tercapai. Namun peneliti belum merasa puas dengan keberhasilan ini karena nilai siswa mencapai rata-rata standar. Peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus 2 agar hasil lebih maksimal. Kelemahan pada siklus tersebut adalah siswa tidak sempat mempersentasikan hasil belajarnya di depan kelas.

#### 4) Refleksi

Dari rekap tabel observasi di atas dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik meskipun masih ada bagian-bagian yang belum

terlaksana dengan baik. Peneliti sebagai guru belum bisa memberikan waktu kepada siswa untuk mempersentasikan salah satu kelompok tampil di depan kelas. Tetapi proses pembelajaran sudah bisa dikatakan berhasil, hal ini bisa dilihat dari ketuntasan siswa secara individual yaitu dengan rata-rata 70,60 dan secara klasikal 72%. Untuk memperoleh hasil yang maksimal peneliti melanjutkan pada siklus kedua.

## b. Siklus 2

### 1) Perencanaan

Peneliti dan guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk dua kali pertemuan dalam dua siklus dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk tiap pertemuan. Instrumen pengumpulan data adalah soal kuis untuk siswa.

### 2) Pelaksanaan

Penyajian pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Kemudian setiap kelompok diberikan LKS dan menginstruksikan agar siswa bersama teman kelompoknya memahami isi LKS. Setelah semua siswa memperoleh LKS guru menjelaskan materi dengan diringi interaktif oleh siswa. Setelah pembelajaran telah tersampaikan, guru memandu tiap kelompok untuk mengikhtisar materi yang telah dipelajari.

Setelah semua kelompok selesai mengikhtisar, maka mereka harus berpindah pada kelompok lain untuk mendapatkan informasi hasil ikhtisar kelompok lain. Setelah semua selesai, maka semua siswa kembali pada kelompoknya masing-masing. Kemudian guru menyuruh salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil ikhtisar yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan kuis yang jumlah soal sudah ditetapkan dengan waktu 15 menit. Diakhir pembelajaran siklus pertama guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Implementasi yang dilaksanakan di kelas harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Jika pembelajaran menyimpang dari perencanaan kemungkinan akan berbuah hasil yang tidak diinginkan. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran harus benar-benar disiapkan instrumen pembelajarannya dengan baik.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru sekolah setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaan observasi selama pembelajaran, guru yang menjadi sebagai observer harus benar-benar melihat jalannya kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran karena jika hasil observasi tidak akurat akan mengakibatkan susah menentukan faktor penyebab kemungkinan-kemungkinan yang menjadi permasalahan hasil belajar.

## a) Hasil Observasi Pelaksanaan Strategi Belajar Guru

**TABEL IV. 7**  
**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan assalamu'alaikum	√	
2	Guru mengabsen siswa	√	
3	Guru guru menjelaskan kompetensi dasar	√	
4	Guru menyampaikan indikator yang harus dikuasai siswa	√	
5	Guru menjelaskan tujuan materi pelajaran dalam kehidupan nyata	√	
6	Guru memberi motivasi sebelum kegiatan inti dimulai	√	
7	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil	√	
8	Guru membagi LKS kepada tiap kelompok	√	
9	Guru menyuruh siswa untuk memahami LKS bersama teman kelompoknya	√	
10	Guru menjelaskan materi yang ada di dalam LKS dengan diselingi interaktif dengan siswa	√	
11	Guru menginstruksikan kepada siswa dalam kelompok untuk melakukan ikhtisar terhadap materi yang baru saja disampaikan (uraian singkat atau poin-poin dalam materi). Siswa bekerja sama dalam kelompoknya.	√	
12	Guru memandu siswa dengan memberikan bagian-bagian yang akan diikhtisar. Tiap kelompok akan diberikan topik yang berbeda.	√	
13	Guru menginstruksikan kepada tiap siswa untuk berbagi hasil ikhtisar mereka kepada kelompok lain. Dengan begitu tiap kelompok akan mendapatkan hasil ikhtisar dari kelompok-kelompok lainnya.	√	
14	Guru menginstruksikan siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing dan periksa hasil ikhtisar mereka serta yang didapatkan dari kelompok lain	√	
15	Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan semua tentang topik yang diikhtisar oleh kelompok lain		√
16	Salah satu kelompok mempersentasikan hasil ikhtisarnya di depan kelas	√	
17	Guru memberikan kuis	√	
18	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	
19	Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa	√	
20			

## b) Hasil Belajar Siswa

**TABEL IV. 8**  
**NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 2**

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	80	80%	T
2	75	75%	T
3	100	100%	T
4	80	80%	T
5	65	65%	T
6	60	60%	TT
7	65	65%	T
8	50	50%	TT
9	75	75%	T
10	80	80%	T
11	45	45%	TT
12	75	75%	T
13	70	70%	T
14	85	85%	T
15	100	100%	T
16	80	80%	T
17	75	75%	T
18	85	85%	T
19	60	60%	TT
20	70	70%	T
21	65	65%	T
22	65	65%	T
23	75	75%	T
24	70	70%	T
25	65	65%	T
JUMLAH = 25	Jumlah = 1815 Rata-Rata = 72,60	Secara klasikal = $\frac{21}{25} \times 100\%$ =84%	

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun klasikal sudah tercapai, dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Data di atas yang memperoleh nilai

$\geq 65$  adalah 21 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh

$$\frac{21}{25} \times 100 = 84 \%$$

Maka standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sudah tercapai dengan baik. Karena pencapaian hasil belajar siswa sudah tergolong sangat baik, maka peneliti menghentikan penelitian pada siklus 2.

#### 4) Refleksi

Dari rekap tabel observasi di atas dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat secara kongkrit dari hasil tes siswa yaitu ketuntasan secara individual mencapai 72,60 dan secara klasikal mencapai 84%. Hasil belajar ini memberikan kepuasan kepada peneliti namun peneliti ingin membuktikan lagi sejauh manakeberhasilan dari strategi ini, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus ke 3.

#### c. Siklus 3

##### 1) Perencanaan

Peneliti dan guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk dua kali pertemuan dalam dua siklus dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk tiap pertemuan. Instrumen pengumpulan data adalah soal kuis untuk siswa.

##### 2) Pelaksanaan

Penyajian pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.

Kemudian setiap kelompok diberikan LKS dan menginstruksikan agar siswa bersama teman kelompoknya memahami isi LKS. Setelah semua siswa memperoleh LKS guru menjelaskan materi dengan diringi interaktif oleh siswa. Setelah pembelajaran telah tersampaikan, guru memandu tiap kelompok untuk mengikhtisar materi yang telah dipelajari. Setelah semua kelompok selesai mengikhtisar, maka mereka harus berpindah pada kelompok lain untuk mendapatkan informasi hasil ikhtisar kelompok lain. Setelah semua selesai, maka semua siswa kembali pada kelompoknya masing-masing. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki hasil ikhtisar yang sempurna. Kemudian guru menyuruh salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil ikhtisar yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan kuis yang jumlah soal sudah ditetapkan dengan waktu 15 menit.

Diakhir pembelajaran siklus pertama guru bersama siswa membuat kesimpulan. Implementasi yang dilaksanakan di kelas harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Jika pembelajaran menyimpang dari perencanaan kemungkinan akan berbuah hasil yang tidak diinginkan. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran harus benar-benar disiapkan instrumen pembelajarannya dengan baik.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai

pengamat adalah guru sekolah setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaan observasi selama pembelajaran, guru yang menjadi sebagai observer harus benar-benar melihat jalannya kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran karena jika hasil observasi tidak akurat akan mengakibatkan susahya menentukan faktor penyebab kemungkinan-kemungkinan yang menjadi permasalahan hasil belajar.

a) Hasil Observasi Pelaksanaan Strategi Belajar Guru

**TABEL IV. 9**  
**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan assalamu'alaikum	√	
2	Guru mengabsen siswa	√	
3	Guru guru menjelaskan kompetensi dasar	√	
4	Guru menyampaikan indikator yang harus dikuasai siswa	√	
5	Guru menjelaskan tujuan materi pelajaran dalam kehidupan nyata	√	
6	Guru memberi motivasi sebelum kegiatan inti dimulai	√	
7	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil	√	
8	Guru membagi LKS kepada tiap kelompok	√	
9	Guru menyuruh siswa untuk memahami LKS bersama teman kelompoknya	√	
10	Guru menjelaskan materi yang ada di dalam LKS dengan diselingi interaktif dengan siswa	√	
11	Guru menginstruksikan kepada siswa dalam kelompok untuk melakukan ikhtisar terhadap materi yang baru saja disampaikan (uraian singkat atau poin-poin dalam materi). Siswa bekerja sama dalam kelompoknya.	√	
12	Guru memandu siswa dengan memberikan bagian-bagian yang akan diikhtisar. Tiap kelompok akan diberikan topik yang berbeda.	√	
13	Guru menginstruksikan kepada tiap siswa untuk berbagi hasil ikhtisar mereka kepada kelompok lain. Dengan	√	

	begitu tiap kelompok akan mendapatkan hasil ikhtisar dari kelompok-kelompok lainnya.		
15	Guru menginstruksikan siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing dan periksalah hasil ikhtisar mereka serta yang didapatkan dari kelompok lain	√	
16	Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan semua tentang topik yang diikhtisar oleh kelompok lain	√	
17	Salah satu kelompok mempersentasekan hasil ikhtisarnya di depan kelas	√	
18	Guru memberikan kuis		
19	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	
20	Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa	√	

## b) Hasil Belajar Siswa

**TABEL IV. 10**  
**NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 3**

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	90	90%	T
2	80	80%	T
3	100	100%	T
4	80	80%	T
5	65	65%	T
6	70	70%	T
7	65	65%	T
8	50	50%	TT
9	85	85%	T
10	80	80%	T
11	80	80%	T
12	70	70%	T
13	75	75%	T
14	85	85%	T
15	100	100%	T
16	80	80%	T
17	75	75%	T
18	85	85%	T
19	60	60%	TT
20	70	70%	T
21	65	65%	T

22	65	65%	T
23	85	85%	T
24	70	70%	T
25	70	70%	T
JUMLAH = 25	Jumlah = 1900 Rata-Rata = 76	Secara klasikal = $\frac{23}{25} \times 100\%$ = 92%	

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun klasikal sudah tercapai, dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Data di atas yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah 23 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh  $\frac{23}{25} \times 100 = 92\%$ .

Maka standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sudah tercapai dengan baik. Karena pencapaian hasil belajar siswa sudah tergolong sangat baik, maka peneliti menghentikan penelitian pada siklus 3.

#### 4) Refleksi

Dari rekap tabel observasi di atas dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat secara kongkrit dari hasil observasi kegiatan guru yang mana setiap indikator dari strategi pembelajaran telah terlaksana dengan maksimal dan hasil belajar siswa sangat memuaskan yaitu ketuntasan secara individual mencapai 76 dan secara klasikal mencapai 92%. Hasil belajar ini memberikan kepuasan kepada peneliti sehingga penelitian dihentikan pada siklus ketiga.

## **2. Aktivitas Guru**

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan strategi sudah sesuai dengan rencana, hal ini terlihat dari aktivitas yang direncanakan telah terlaksana, namun masih ada yang harus diperbaiki khususnya terlalu banyak memakai waktu untuk menerangkan pembelajaran sehingga waktu siswa untuk mempelajari materi tidak efisien dan siswa tidak sempat mempersentasikan hasil ikhtisar murid di depan kelas pada siklus 1.

Aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada siklus kedua telah sesuai dengan perencanaan, hal ini terlihat dari aktivitas yang direncanakan telah terlaksana sebagaimana mestinya, namun masih ada yang harus diperbaiki.

## **C. Pembahasan**

### **1. Analisis Data Penelitian**

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul semua. Tujuan dari analisis adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar Agama Islam siswa sesudah penerapan pembelajaran PAI melalui stertegi aktif tipe ikhtisar murid. Rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif baik secara individual maupun klasikal.

### **2 Pembahasan hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui

Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan pembelajaran tersebut.

Pokok bahasan Khalifah Abu Bakar Siddiq merupakan salah satu pokok bahasan yang sangat cocok untuk diterapkannya Pembelajaran Aktif Tipe Ikhtisar Murid.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasannya terdapat peningkatan hasil belajar Agama Islam siswa khususnya pada pokok bahasan meneladani sifat khalifah Abu Bakar Siddiq melalui penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Ikhtisar Murid.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan Pembelajaran PAI Melalui Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 062 Kecamatan Kampar Timur pada pokok bahasan mentauladani sifat terpuji Abu Bakar Siddiq pada tahun ajaran 2009/2010. Pelaksanaan tindakan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Ikhtisar Murid ini telah diperoleh peningkatan mean pada siklus 1 sebesar 70,60 siklus 2 sebesar 72,60, siklus 3 sebesar 76 sedangkan mean hasil belajar siswa sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Ikhtisar Murid sebesar 57,00 dan memiliki ketuntasan secara klasikal untuk siklus 1 sebesar 72%, siklus 2 sebesar 84%, siklus 3 sebesar 92%. Dari perbedaan mean atau rata-rata hasil belajar Agama Islam siswa serta dari ketuntasan secara klasikal di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 062 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur khususnya pada pokok bahasan Meneladani Sifat Terpuji Khalifah Abu Bakar Siddiq.

### **B. Saran**

Walaupun strategi yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa, namun tetap terdapat kelemahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu bagi seorang tenaga pengajar yang hendak menerapkan

strategi belajar ini, hal yang perlu diperhatikan saat pembelajaran ialah jangan terlalu banyak berurusan dengan siswa yang mengakibatkan terbungnya waktu yang banyak sehingga salah satu indikator yang penting dalam pembelajaran tidak terlaksana.

## KEPUSTAKAAN

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta, 2007

Dasim Budymnsnyah, *Model Pembelajaran Portofolio*, PT Genesindo, Bandung, 2003

Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abditama, Surabaya, 2001

Djamaroh,, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006

Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P, Pekanbaru, 2004

Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah, 1970

Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2008

Melvin L. Berman, *Active Learning*, Nisa media, Bandung, 2006

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005

\_\_\_\_\_, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Rosdakarya, Bandung, 2005

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008

Slameto, *Proses Belajar Mengajar Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006

Werkanis A.S, *Strategi Mengajar*, Sutra Benta Perkasa, Riau, 2005

Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Silabus Agama Islam SS Kelas V Semester I
- Lampiran B<sub>1</sub> : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) Siklus ke 1
- Lampiran B<sub>2</sub> : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) Siklus ke 2
- Lampiran C<sub>1</sub> : Lembar Kerja Siswa Siklus 1
- Lampiran C<sub>2</sub> : Lembar Kerja Siswa Siklus 2
- Lampiran C<sub>3</sub> : Lembar Kerja Siswa Siklus 3
- Lampiran D<sub>1</sub> : Soal Kuis Siklus 1
- Lampiran D<sub>2</sub> : Soal Kuis Siklus 2
- Lampiran D<sub>3</sub> : Soal Kuis Siklus 3
- Lampiran E<sub>1</sub> : Kunci Jawaban Soal Kuis Siklus 1
- Lampiran E<sub>2</sub> : Kunci Jawaban Soal Kuis Siklus 2
- Lampiran E<sub>3</sub> : Kunci Jawaban Soal Kuis Siklus 3
- Lampiran F<sub>1</sub> : Lembar Observasi Kegiatan Guru

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Keadaan Guru SD Negeri 062 Sungai Putih .....
Tabel IV.2	: Keadaan Murid SD Negeri 062 Sungai Putih .....
Tabel IV.3	: Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 062 Sungai Putih .....
Tabel IV.4	: Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....
Tabel IV.5	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1 .....
Tabel IV.6	: Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus 1 .....
Tabel IV.7	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 2 .....
Tabel IV.8	: Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus 2 .....
Tabel IV.9	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 3 .....
Tabel IV.10	: Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus 3 .....